

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Dwi Lestanti (2015), Usaha Kecil Menengah merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok masyarakat. Keberadaan sektor Usaha Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UMKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh hal ini sudah terbukti saat terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari collapse-nya perekonomian. Usaha Kecil Menengah (UMKM) menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran. Kontribusi dari sektor UMKM dalam menentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan sektor penghasil devisa negara juga tak perlu diragukan lagi. Saat ini, Usaha Kecil Menengah (UMKM) telah dijadikan agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Sebagian besar jumlah penduduk Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap

perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UMKM.

Menurut Dwi Lestanti (2015), Meskipun memiliki peran yang strategis, pengembangan UMKM bukan hal yang mudah, peran pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UMKM sekarang ini. Pengelola perusahaan oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada di tangan mereka. Maka menjadi tugas yang sangat berat bagi pelaku UMKM, jika tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul didalam perusahaannya.

Tidak sedikit pelaku UMKM yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya. Ketidak seimbangan antara persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan tingkat kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dapat menjadi penyebab gagalnya usaha, seperti yang diungkapkan oleh Wibowo (2008) dalam Widiyanti (2013) pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah satu sebab utama gagalnya suatu perusahaan.

Sekarang ini semakin disadari harus ada upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi mengenai kegagalan usaha. Tidak bisa dipungkiri era sekarang ini, apabila pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usaha, maka usaha tersebut tidak akan bersaing. Peningkatan daya saing suatu usaha

memerlukan kemampuan untuk mengelolah keuangan yang baik, salah satunya yaitu memanfaatkan informasi akuntansi.

Menurut Zulia Hanum (2013), Di Indonesia penyelenggaraan pencatatan informasi akuntansi yang baik sebenarnya merupakan kewajiban bagi usaha kecil, hal telah tersirat dalam Undang undang Usaha Kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil, walaupun dalam kenyataannya desakan hukum dari regulator belum memadai.

Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit dilakukan oleh pelaku Usaha Kecil Menengah. Hal tersebut, karena lemahnya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha terutama mengenai pengetahuan tentang akuntansi untuk mengelola keuangan usahanya dalam menyediakan informasi akuntansi yang informatif. Menurut Marbun (1997) dalam Pinasti(2007), pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki dan mengelolah catatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang diatur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan akuntansi bukan merupakan hal yang penting bagi UMKM (Rudinto dan Siregar, 2012).

Tidak adanya penyelenggaraan pencatatan dan informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM, pada dasarnya ditentukan oleh persepsi atas informasi

akuntansi pelaku usaha yang menjadi pembuat keputusan. Pemilihan dan penetapan keputusan bisnis pada dasarnya melibatkan aspek – aspek keperilakuan dari pengambil keputusan, oleh karena itu akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi akan informasi yang di dapat dihasilkan oleh akuntansi (Ikhsan dan Ishak, 2008: 1). Persepsi seseorang terhadap suatu hal pada dasarnya dpengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari luar maupun dari dalam diri pelaku usaha.

Faktor faktor yangnng mempengaruhi persepsi yang berasal dari luar meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan, dan hal – hal baru berikut ketidakasingan. Selain faktor dari luar, faktor – faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi persepsi antara lain proses belajar, motivasi, dan kepribadian (Kiranto dkk. 2001). Selaku usaha semestinya mempunyai pandangan bahwa pengelolaan keuangan dalam usahanya sangat penting untuk dijalankan. Persepsi tersebut bisa muncul seiring berjalannya usahanya, namun kebanyakan pengusaha memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tantang pengelolahan akuntansi masih kurang.

Pinasti (2001) juga menyatakan bahwa, banyak UMKM yang belum menyelenggarakan pengelolaan keuangan dngan baik, apalagi menggunakan informasi akuntansi sesuai aturan dalam persaingan usaha yang semakin ketat, informasi akuntansi sangat diperlukan dalam rangka membantu memberikan berbagai informasi terkait dengan keuangan perusahaan, tetapi para pelaku usaha banyak yang tidak menyadari hal tersebut.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisa, mencatat hal hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya, Kiryanto dkk (2001), menjelaskan bahwa pengetahuan pemilik UMKM tentang informasi akuntansi sangat kurang sekali. Pelaku usaha sangat perlu memiliki pengetahuan akuntansi untuk membantu pemilik yang juga sebagai pengelola usaha. Menurut Sari dan Setywan (2013), bahwa dalam menghadapi masalah dalam menegembangkan UMKM perlu dilakukan upaya untuk memetakan persepsi dan pengetahuan pelaku usaha dalam akuntansi, serta upaya perbaikannya sehingga mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang dibuatnya.

Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelola usaha kecil ditentukan oleh persepsi pelaku usaha atas informasi akuntansi. Kreitner, R dan A. Kinicki (2001) persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Oleh karena itu, untuk mendorong pelaku usaha kecil untuk menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dari persepsi pelaku usaha yang mempengaruhi oleh faktor – faktor belajar, motivasi dan kepribadian. Persepsi ini kemudian akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari – sehari yang tercermin dalam menjalankan usaha maka pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, memberi inspirasi bagi peneliti untuk meneliti tentang persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha UMKM. Penelitian berjudul Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan

Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

1.2. Batasan Masalah

Melihat latar belakang diatas dan untuk menjaga kesimpang siuran dalam memahami pemasalahan dan untuk mempermudah penelitian, maka penelitian ini dilandasi pada:

1. Penelitian ini berfokus pada persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.
2. Data yang digunakan di tahun 2018.
3. Data yang diteliti adalah UMKM yang ada di Kecamatan Tempeh.

1.3. Rumusan Masalah

Anggapan akuntansi suatu yang sulit adalah permasalahan yang sering terjadi dalam operasional pada usaha kecil menengah. Umumnya pemilik UMKM beranggapan bahwa pencatatan keuangan membutuhkan kecermatan , kejelian dan juga biaya sehingga pelaku UMKM tidak mau melakukan pencatatan akuntansi. Pelaku UMKM kurang membutuhkan informasi akuntansi karena keterlibatnya secara langsung dala kegiatan usahanya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang”**.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan tempeh kabupaten Lumajang.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian akuntansi mengenai pengetahuan akuntansi dan pentingnya informasi akuntansi bagi UMKM

2. Manfaat untuk UMKM

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk lebih mengetahui besarnya manfaat pengetahuan akuntansi yang berguna untuk memperoleh informasi keuangan untuk pengambilan keputusan pelaku usaha.





